

## **DETERMINAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MILENIA DI KOTA SEMARANG**

**Faiq Fuadi<sup>1</sup>, Dyah Kusumawati<sup>2</sup>**

Prodi Ilmu Administrasi Niaga Universitas Sultan Fatah Demak<sup>1,2</sup>

Email: [faiqfuadi2011@gmail.com](mailto:faiqfuadi2011@gmail.com)<sup>1</sup>, [dyahk291175@gmail.com](mailto:dyahk291175@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

*This research was conducted with the intention of determining the influence of financial knowledge, financial attitudes and financial behavior on financial literacy in the millennial generation in Semarang City. Sampling was taken using an accidental sampling and purposive sampling approach of 101 respondents. Research data analysis uses validity test, reliability test, correlation coefficient test, coefficient of determination test, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, t test, and F test using the IBM SPSS Statistics version 25 tool. The SPSS test results show that partial financial knowledge and financial behavior variables have a positive effect on financial literacy, while financial attitudes have no effect on financial literacy. Simultaneously all variables of financial knowledge, financial attitudes, financial behavior have a positive effect on financial literacy. There needs to be outreach about the importance of financial literacy in schools/ higher education. Apart from that, other research still needs to be carried out with different independent variables.*

**Keywords:** *financial knowledge, financial attitudes, financial behavior, financial literacy*

## PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang begitu pesat dengan era globalisasi yang tidak dapat dihindari oleh manusia menyebabkan di semua segmen kehidupan berjalan dengan cepat dan mudah akibat dari perkembangan teknologi dan informasi yang membuat jarak antar wilayah menjadi semakin dekat. Demikian juga dengan bidang keuangan. Dengan perangkat teknologi yang sudah canggih semua hal yang berkaitan dengan keuangan dirasa mudah untuk diakses atau didapatkan. Kondisi ini dirasakan dan berdampak pula pada kehidupan manusia seperti halnya kaum milenia.

Generasi milenia adalah orang-orang kelahiran kisaran tahun 1980-2000 an atau yang saat ini berusia 18-37 tahun. Generasi ini ada saat semua jalan masuk dalam bidang kehidupan mudah untuk dilakukan, termasuk dalam hal keuangan. Milenia adalah individu angkatan pertama yang tumbuh dengan teknologi. Milenia akan lebih mudah dan cepat untuk mencari informasi tentang pengelolaan keuangan mengingat mereka trampil dalam menggunakan teknologi. Stigma milenia sebagai generasi yang suka menghambur-hamburkan uang, hobi travelling, berperilaku hedonis dan konsumerisme, membeli barang-barang bermerk dan mahal, suka pamer dan mengabaikan saving membuat kaum milenia ini melakukan kesalahan dalam menggunakan keuangannya. Dampak dari hal yang demikian membuat milenia tidak dapat mengatur uang mereka sendiri. Alih-alih hanya gagal bahkan ada juga yang terjatuh dalam pinjaman online (pinjol) akibat dari kebiasaan hidup hedon tanpa difikirkan akibatnya. Oleh sebab itu kecerdasan dalam mengelola keuangan bagi generasi milenia menjadi hal yang harus mendapatkan perhatian, apalagi di kehidupan yang maju ini

Mengelola keuangan atau yang biasa disebut literasi keuangan meliputi tiga faktor yaitu bagaimana mengetahui keuangan, menyikapi keuangan dan berperilaku keuangan. Untuk mengetahui masalah keuangan bisa didapatkan dari sekolah-sekolah atau di luar sekolah. Dalam pengetahuan keuangan ini seseorang sedang melakukan proses belajar tentang pengelolaan keuangan yang benar secara teoritis. Mereka masih dalam taraf mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan yang baik. Sikap keuangan akan muncul ketika mereka memahami dan meyakini bagaimana pengelolaan keuangan yang seharusnya, mengetahui resiko-resiko dalam hal keuangan dan mengetahui cara menyelesaikannya. Sementara itu perilaku keuangan adalah bentuk nyata (*action*) dan aktif dalam menggunakan keuangan. Dengan pengelolaan dan ketrampilan keuangan maka seseorang akan bijak dalam penggunaan uang, misalnya membuat skala prioritas belanja, membeli sesuai kebutuhan bukan karena keinginan.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan pentingnya literasi keuangan yang dalam hal ini diwakili oleh faktor-faktor mengetahui keuangan, menyikapi keuangan dan

berperilaku keuangan dalam kehidupan. Budiman (2021) melakukan penelitian dengan hasil adalah literasi keuangan tidak dipengaruhi oleh bagaimana mengetahui tentang keuangan dan perilaku keuangan. Ini sama dengan pengamatan yang dilakukan Garg, N., & Singh, S. (2018) dan penelitian Venkataraman, R., & Venkatesan, T. (2018), sedangkan ketrampilan keuangan dipengaruhi oleh bagaimana cara bersikap keuangan. Hal demikian sama dengan hasil percobaan Felipe, I. J. dos S., Ceribeli, H. B., & Lana, T. Q. (2017). Sementara itu hasil penelitian Nusa (2021) adalah pengetahuan tentang uang positif pengaruhnya terhadap literasi keuangan. Untuk sikap keuangan dan bagaimana berperilaku keuangan tidak berdampak pada pengelolaan uang.

Dari latar belakang di atas dan perbedaan antara hasil penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apa pengetahuan tentang uang berdampak pada pengelolaan uang?
2. Apa sikap keuangan berdampak pada pengelolaan uang?
3. Apa tindakan dalam mengatur uang berdampak pada pengelolaan uang?
4. Apa pengetahuan tentang uang, sikap keuangan, dan tindakan dalam mengatur uang berdampak pada pengelolaan uang?

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **A. Generasi Milenia**

Kata generasi dapat diartikan sebagai orang yang memiliki identitas kelompok sama dalam hal tahun kelahiran, usia, tempat, dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dan mempunyai dampak dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut Schullery (2013) kelompok milenial adalah mereka yang tumbuh dalam waktu yang bersamaan yang memiliki padanan latar belakang, contohnya budaya, ekonomi, politik, sejarah, pengaruh alam dan teknologi informasi. Padanan-padanan ini akhirnya menjadi suatu cara pandang, cara menilai, memilih, dan meyakini sesuatu yang sama. Dimitriou & Blum (2015) menyatakan bahwa kaum milenial adalah generasi Y yang disebut juga dengan beberapa nama seperti *digital natives*, *net generation*, *nexters*, *echo boomers*, *generation me*, *internet generation* and *n-geners*. Sementara itu Young et al. (2013) mengartikan kaum milenial lebih khusus yaitu semua orang kelahiran tahun 1981-2000. Masyarakat ini memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi dalam hal berkomunikasi selain bertemu secara langsung. Kegiatan ini dilakukan via email dan media sosial lainnya. Kegiatan inilah yang membuat mereka mempunyai koneksi yang luas baik dalam pergaulan maupun dalam berkomunikasi dengan bermacam-macam orang di dunia ini (Roebuck, Smith & Haddaoui, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center (2016) menyatakan bahwa generasi milenial erat sekali hubungannya dengan teknologi komunikasi dan informasi, dalam

hal ini adalah internet. Generasi milenia senang akan segala sesuatu yang menghibur atau bersifat kebudayaan. Bagi mereka hal ini seperti kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan luasnya pergaulan yang tiada batas menyebabkan generasi milenia mengikuti segala trend yang ada di negara lain baik yang bersifat positif (seperti ilmu pengetahuan dan teknologi) maupun yang bersifat negatif (seperti gaya hidup hedonis atau mewah, individualisme dan cenderung boros dalam hal keuangan).

## **B. Pengetahuan Keuangan**

Disampaikan oleh Luzardi dan Mitchell (2013) bahwa mengetahui masalah keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengolah data info bidang ekonomi, merencanakan dan memutuskan sesuatu menjadi lebih baik mengenai jumlah harta, pensiunan dan utang.

Sementara itu, pengetahuan keuangan erat kaitannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang artinya seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan bersikap selektif dan efektif dalam setiap penggunaan keuangan. Jadi di sini dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam menguasai keuangan baik keuangan sebagai alat maupun sebagai ketrampilan (Susanti, dkk dalam Dayanti et al, 2020). Halim dan Astuti dalam Sari Nur Kemala Putri (2021) berpendapat bahwa mengetahui tentang masalah keuangan adalah kecakapan individu dalam memutuskan persoalan keuangan supaya lepas dari masalah-masalah dalam mengatur keuangan termasuk di dalamnya melakukan analisis terhadap keuangan. Mengetahui tentang hal keuangan dapat dipelajari di sekolah-sekolah, pendidikan tinggi, pelatihan, seminar maupun di luar sekolah orang tua atau keluarga, teman, rekan kerja atau pengalaman pribadi.

Pengetahuan tentang uang dalam riset ini adalah kemampuan seorang individu untuk mengetahui dan memahami bagaimana mengatur masalah keuangan yang benar.

Indikator pengetahuan keuangan menurut Al Kholilah dan Iramani (2013) adalah :

1. Mengetahui cara mengelola keuangan.
2. Mengetahui cara merencanakan keuangan.
3. Mengetahui tentang pemasukan dan pengeluaran
4. Mengetahui tentang kredit
5. Mengetahui tentang investasi
6. Mengetahui tentang asuransi

## **C. Sikap Keuangan**

Attitude atau sikap adalah sebuah ungkapan-ungkapan yang disampaikan secara khusus yang bersifat menyenangkan atau tidak menyenangkan tentang benda, manusia atau peristiwa (Robbins and Judge, 2009). Sikap adalah reaksi individu dalam menerima stimulus

karena situasi tertentu. Sementara itu Rajna et all dalam Estuti (2021) menyatakan bahwa reaksi individu mengenai keuangan merupakan kondisi psikologis yang diaplikasikan saat mengoreksi pengelolaan keuangan dan menjadi masukan sesuai dengan tingkat kompromi yang berbeda.

Memiliki pandangan yang baik tentang keuangan maka membuat seseorang bisa mengatur keuangannya dengan benar dan sekaligus akan mendapatkan kelebihan uang yang dimilikinya untuk dapat dialokasikan pada tabungan maupun modal atau investasi.

Sikap keuangan dapat digambarkan dalam 6 (enam) konsep sebagai berikut:

- a. Obsesi, cara berfikir seseorang tentang masalah keuangan dan pandangannya di kehidupan mendatang.
- b. Kekuatan, uang dapat digunakan sebagai alat untuk memengaruhi orang lain.
- c. Upaya, persepsi bahwa uang lebih bernilai dari apa yang telah dilakukannya.
- d. Kekurangan, perasaan yang menganggap kurang dalam keuangan.
- e. Menyimpan, perilaku yang cenderung senang menabung.
- f. Keamanan, persepsi bahwa uang tidak harus dibiarkan tidak disimpan baik sebagai tabungan maupun sebagai investasi.

Dalam penelitian ini, sikap keuangan adalah respon seseorang terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Indikator sikap keuangan menurut Nisa et all (2020) adalah :

1. Fokus pada keuangan sendiri
2. Menilai keuangan pribadi.
3. Persepsi Utang.
4. Keamanan Utang.

#### **D. Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan adalah perbuatan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Masing-masing orang akan mempunyai metode dan tingkah laku yang tidak sama dalam mengatur keuangannya. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan hal-hal yang menjadi dampak dari perilaku dalam mengatur keuangan yang berasal dari dalam diri orang tersebut maupun berasal dari luar. Faktor internal yaitu faktor psikologis dan karakteristik seseorang sangat kuat pengaruhnya terhadap perilaku dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, untuk faktor eksternal seperti pengaruh didikan keluarga, proses belajar, lingkungan dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan menjadi faktor pelengkap munculnya perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Riccardi (2000) yang mengatakan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh tiga hal, yakni aspek psikologis, sosiologis dan aspek tentang uang itu sendiri.

Tingkah laku mengenai keuangan merupakan hal yang bersifat pribadi yang ada dalam diri individu mencakup emosi, sifat, kesukaan dan semua yang ada dalam diri individu sebagai insan intelektual dan insan masyarakat yang bersosialisasi dan mendasari adanya sikap memutuskan untuk melakukan suatu perbuatan (Ricciadi, 2000). Xiao, Tang dan Shim (2009) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan berhubungan dengan tingkah laku dalam mengatur keuangan. Tingkah laku keuangan diartikan sebagai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan mengatur uang. Menurut Nababan dan SadaIia (2012), tingkah laku keuangan berkaitan dengan cara seseorang dalam mengatur dan memakai sumber daya keuangan yang ada.

Pada riset ini, perilaku keuangan diartikan sebagai upaya individu dalam mengatur keuangan secara baik dan benar. Indikator dari perilaku keuangan menurut Nababan dan SadaIia (2012) adalah:

1. Rencana keuangan
2. Pembelanjaan
3. Mengatur uang yang keluar
4. Membayar utang pada waktunya
5. Menyimpan uang atau menabung

#### **E. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan menurut Manurung (2009) adalah semua ketrampilan dan pengetahuan yang membuat seorang individu dapat membuat keputusan secara efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut pendapat Kaly, Hudson dan Vush dalam risetnya Widyawati (2012) mengartikan bahwa literasi keuangan merupakan ketrampilan individu dalam mengerti tentang keuangan serta aturan-aturan keuangan dan mengubah pengetahuan itu dengan benar ke dalam tingkah laku. Houston dalam penelitian Widyawati (2012) menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan dimiliki oleh individu yang mempunyai sekumpulan keahlian dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara itu Lusardi & Mitchaell (Yushita 2017) menyampaikan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai ilmu tentang keuangan yang ditujukan untuk mencapai kesejahteraan.

Sementara itu menurut Iembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyampaikan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan mengatur, jadi literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dana yang dipunyai supaya menjadi lebih besar sehingga hidup bisa lebih makmur dan sejahtera dimasa yang akan datang, sedangkan menurut Buku Pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah susunan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan supaya dapat

meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) seseorang dan masyarakat luas supaya mereka dapat mengatur keuangan dengan yang lebih baik. Hal-hal yang memengaruhi literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:

1) Jenis kelamin

Antara pria dan wanita mempunyai persepsi dan cara yang tidak sama di dalam mengelola keuangan. Secara umum seorang pria dalam mengatur keuangannya selalu menggunakan cara yang sederhana sedangkan wanita karena memiliki sikap lebih teliti daripada pria cenderung lebih detail dalam pengaturan uang.

2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan secara umum memang memengaruhi seseorang dalam cara mengelola keuangan. Kapandaian dan ketrampilan seseorang mengenai keuangan yang lebih baik maka seseorang dapat mengetahui bagaimana cara mengatur uang yang benar.

3) Tingkat pendapatan.

Tingkat pendapatan akan baik memungkinkan ada peluang untuk lebih mudah mengatur keuangan mengingat golongan ini memiliki pendapatan yang bisa meng-cover semua kebutuhan.

Pengelolaan keuangan dalam riset ini adalah kecakapan seseorang untuk menafsirkan, menelaah, dan mengatur keuangan pribadi yang akan memengaruhi kesejahteraan hidup seseorang.

Indikator literasi keuangan menurut Chen dan VoIpe dalam Ulfatun dkk (2016) adalah :

1. Memiliki pengetahuan dasar literasi.
2. Memiliki simpanan dan utang.
3. Memiliki jaminan kesehatan.
4. Memiliki simpanan modal

## **F. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis**

1). Hubungan antara pengetahuan keuangan dengan literasi keuangan.

Garg & Singh, 2018 dalam Budiman (2021) menyatakan bila kebijaksanaan keuangan merupakan sebagai pengertian individu akan rancangan keuangan. Sementara itu, Peong et al., 2019 dalam Budiman (2021) menyampaikan tentang kebijaksanaan keuangan memberikan gambaran kepada seseorang untuk berperilaku individu dalam bertindak sesuai yang dibutuhkan. Kebijaksanaan keuangan diibaratkan bagaikan suatu latihan dalam mengelola keuangan supaya modal yang dimiliki manusia atau individu khususnya dalam praktik semakin meningkat. Mengetahui tentang keuangan merupakan bentuk dari wawasan dan wacana mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keuangan

yang dimiliki oleh seseorang agar mereka tahu bagaimana mengelola keuangan supaya dapat memberikan rasa aman dan sejahtera bagi kehidupannya.

Dari apa yang telah disampaikan di atas maka dugaan sementara adalah :

H1 = Literasi keuangan akan semakin baik jika pengetahuan keuangan baik.

2). Hubungan antara sikap keuangan dengan literasi keuangan.

Prinsip tentang uang seseorang akan memengaruhi bagaimana mereka mengatur keuangan karena dari sikap keuangan itu dapat dilihat apakah mereka bisa mengelola keuangan pribadi mereka atau tidak. Garg & Singh, 2018 dalam Budiman (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara sikap keuangan terhadap literasi keuangan dikarenakan sikap keuangan adalah tingkah laku sebelum disposisi yang dibentuk akibat adanya rasa percaya pada bidang ekonomi maupun non-ekonomi yang dimiliki di setiap individu. Garg & Singh menganggap bahwa individu dengan prinsip keuangan yang tinggi cenderung lebih berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Dari apa yang telah disampaikan di atas maka dugaan sementara adalah :

H2 = Literasi keuangan akan semakin baik jika sikap keuangan juga baik.

3). Hubungan antara perilaku keuangan dengan literasi keuangan.

Riset yang dilakukan Garg & Singh, 2018 dalam Budiman (2021) memperlihatkan bahwa perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari perilaku yang tangguh pada diri sendiri saat berhadapan dengan persoalan keuangan rumah tangga dan uang pribadi sehingga akan membentuk tingkah laku yang serba disiplin seperti melakukan pembayaran tepat waktu, memastikan harga produk yang terjangkau, memutuskan apa yang menjadi tujuan keuangan, menganalisis penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keuangan merupakan sikap nyata atau *action* yang dilakukan oleh individu dalam rangka mengatur dan mengelola keuangan. Perilaku ini dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut membuat skala prioritas keuangan yang akan dibelanjakan. Hal ini dapat diartikan bahwa individu ini menggunakan keuangannya secara prioritas untuk memenuhi kebutuhannya bukan karena keinginan.

Dari apa yang telah disampaikan di atas maka dugaan sementara adalah :

H3 = Literasi keuangan akan semakin baik jika perilaku keuangan juga baik.

4). Hubungan antara mengetahui tentang keuangan, menyikapi keuangan dan bertingkah laku keuangan dengan literasi keuangan.

Sakinah & Mudakir, 2018 dalam Nusa (2021) menyatakan bahwa bertingkah laku dalam mengatur keuangan pada individu dapat dilihat dari bagaimana mereka mengatur keuangan yang bisa berupa pengaturan uang kas, mengatur pinjaman, simpanan dan biaya-biaya yang lainnya. Riset yang dilakukan memakai tiga faktor dalam pengaturan

keuangan, yaitu bagaimana mengetahui tentang keuangan, menyikapi keuangan dan bertingkah laku keuangan. Ketiga hal inilah yang berpengaruh terhadap pengelolaan atau pengaturan keuangan seseorang dengan baik dan bijak.

Dari apa yang telah disampaikan di atas maka dugaan sementara adalah :

H4 = Literasi keuangan akan semakin baik jika pengetahuan tentang keuangan baik, menyikapi keuangan dengan benar dan berperilaku keuangan dengan bijak.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang, dalam penelitian ini mengkhususkan pada generasi milenia. Pada penelitian ini dilakukan untuk pengujian rumusan hipotesis serta menjelaskan apakah variabel independen berupa pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2) dan perilaku keuangan (X3) mampu memengaruhi variabel dependen berupa literasi keuangan (Y). Jenis data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer. Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* 1 sampai 5 dimana, 1 SS (Sangat setuju), 2 S (Setuju), 3 N (Netral), 4 TS (tidak setuju), 5 STS (Sangat tidak setuju) untuk mengukur jawaban yang diperoleh dari responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *accidental sampling* dan *purposive sampling*. Dari pendekatan ini terkumpul data penelitian sebanyak 101 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F dengan menggunakan alat bantu IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) *Statistics version 25*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengujian dan analisis atas data-data tersebut. Adapun pengujian pertama yaitu dengan pengujian validitas dan reliabilitas pada indikator atau item kuesioner menjadi langkah awal dalam pengujian dan analisis data. Berikut hasil perhitungan uji validitas:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel**

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan	X1	0,891	0,1956	Valid
	X2	0,848	0,1956	Valid
	X3	0,848	0,1956	Valid
	X4	0,809	0,1956	Valid
Sikap keuangan	X5	0,857	0,1956	Valid
	X6	0,823	0,1956	Valid
	X7	0,936	0,1956	Valid
	X8	0,902	0,1956	Valid
	X9	0,92	0,1956	Valid
Perilaku Keuangan	X10	0,419	0,1956	Valid
	X11	0,799	0,1956	Valid
	X12	0,786	0,1956	Valid
	X13	0,842	0,1956	Valid
	X14	0,872	0,1956	Valid
	X15	0,662	0,1956	Valid
Literasi Keuangan	Y1	0,777	0,1956	Valid
	Y2	0,837	0,1956	Valid
	Y3	0,826	0,1956	Valid
	Y4	0,796	0,1956	Valid
	Y5	0,830	0,1956	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1, diketahui bahwa pada seluruh indikator atau item yang digunakan dalam melakukan pengukuran pada variabel pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), perilaku keuangan (X3) dan literasi keuangan (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada angka dari r tabel sebesar 0,1956. Oleh sebab itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap indikator atau item yang digunakan dalam melakukan pengukuran pada seluruh variabel penelitian ini adalah **valid**

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada variabel pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), perilaku keuangan (X3) dan literasi keuangan (Y) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Variabel**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
Pengetahuan keuangan	0,865
Sikap keuangan	0,933
Perilaku keuangan	0,799
Literasi keuangan	0,860

Sumber : Data primer diolah, 2023

Menurut Sugiyono (2017) dianggap variabel tersebut memiliki reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,60. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel2, diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari nilai 0,60. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah **reliabel** dan berada pada tingkat **reliabilitas baik**.

**Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,809	1,248		3,853	0,000
Pengetahuan Keuangan	0,325	0,114	0,259	2,861	0,005
Sikap Keuangan	0,004	0,04	0,008	0,111	0,912
Perilaku keuangan	0,466	0,075	0,608	6,205	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil diatas menunjukkan bahwa :

1. Hubungan antara variabel pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,325. Selanjutnya pada hasil persamaan regresi linear yaitu  $Y = 4,809 + 0,325 X_1$ . Jika dilihat hasil uji t yang didapat nilai t hitungnya (2,861) > t-tabel (1,66). Hasilnya H1 ditolak. Maka hipotesis1 “pengetahuankeuanganberpengaruh positif terhadap literasi keuangan” dapat diterima.
2. Hubungan antara variabel sikap keuangan terhadap literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,004. Selanjutnya pada hasil persamaan regresi linear yaitu  $Y = 4,809 + 0,004 X_2$ . Jika dilihat hasil uji t yang didapat nilai t hitungnya (0,111) < t-tabel (1,66). Hasilnya H2ditolak. Maka hipotesis 2 “sikap keuanganberpengaruh positif terhadap literasi keuangan ditolak.”

3. Hubungan antara variabel perilaku keuangan terhadap literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,466. Selanjutnya pada hasil persamaan regresi linear yaitu  $Y = 4,809 + 0,466 X_3$ . Jika dilihat hasil uji t yang didapat nilai t hitungnya  $(6,205) > t\text{-tabel} (1,66)$ . Hasilnya H3 diterima. Maka hipotesis 3 “perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan diterima.”

**Tabel 4 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	682,915	3	227,638	64,315	,000 <sup>b</sup>
	Residual	343,323	97	3,539		
	Total	1026,238	100			

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data tabel signifikan  $0,000 \leq 0,05$ , nilai F hitung mencapai 64,315 dan hasil yang dihitung dari rumus  $(k : n - k) = (3 : 101 - 3) = 3 : 98$  didapatkan F tabel 2,697. Maka F hitung  $64,315 \geq F \text{ tabel } 2,698$ . Hasil Uji F membuktikan secara simultan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 <sup>a</sup>	,665	,655	1,881

Sumber : Data primer diolah, 2023

Nilai *Adjusted R<sub>2</sub>* yaitu 0,665 memiliki arti variabel bebas mampu menerangkan 66,5% variabel dependennya dan sisanya dijelaskan oleh model lain.

Dari semua hasil perhitungan di atas maka pada penelitian ini ada 3 poin penting yang dapat dijelaskan yaitu yang pertama bahwa hipotesa 1 mengenai pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusa (2021) tetapi berlawanan dengan hasil penelitian Budiman (2021). Dengan memiliki pengetahuan tentang keuangan akan memudahkan generasi milenial dalam melakukan pengelolaan keuangan, mengatur pemasukan dan pengeluaran serta investasi untuk masa

depannya. Biasanya seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan bersikap hati-hati dan punya rasa tanggung jawab dalam hal ini.

Kedua, pada hipotesa 2 bahwa sikap keuangan ternyata tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusa (2021) tetapi menolak dengan hasil penelitian Budiman (2021). Dengan hasil ini maka dapat dijelaskan bahwa di dalam pengelolaan keuangan ternyata tidak membutuhkan sikap keuangan, artinya sikap yang dimiliki generasi milenial tidak dapat menggambarkan apakah mereka dapat mengelola keuangan dengan baik atau tidak karena dalam hal ini sikap keuangan tidak tampak.

Ketiga, pada hipotesa 3 bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan baik oleh Nusa (2021) maupun hasil penelitian dari Budiman (2021). Dari perilaku keuangan generasi milenial akan tampak bagaimana mereka menggunakan dan mengelola keuangan. Hal ini akan terlihat pada saat mereka menggunakan keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Belanja sesuai kebutuhannya atau justru konsumtif. Memiliki tabungan/ investasi atau tidak. Semua ini dapat dijadikan tolok ukur apakah perilaku keuangan itu memengaruhi literasi keuangan karena kedua hal ini saling berkaitan.

## **SIMPULAN**

1. Variabel pengetahuan keuangan (X1) baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pengetahuan seseorang tentang keuangan akan membuat seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik untuk kehidupan pribadinya.
2. Variabel sikap keuangan (X2) secara parsial ternyata tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Ini artinya kemampuan dalam pengelolaan keuangan pada diri seseorang tidak dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap keuangan dalam kehidupan pribadinya.
3. Variabel perilaku keuangan (X3) baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap literasi keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan meningkatkan literasi keuangannya.

## **SARAN**

1. Perlu adanya sosialisasi atau semacam seminar di sekolah dan perguruan tinggi mengenai pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan kepada generasi milenial di Kota Semarang untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.
2. Dari kesimpulan yang ada maka saran yang dapat diberikan, yaitu memerlukan penelitian lanjutan yang di masa mendatang mengenai variabel independen yang lain karena kalau dilihat dari uji koefisien determinan hanya 66,5 % model ini menjelaskan

variabel dependen (literasi keuangan) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lainnya di luar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013), Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Budiman, Johny and Jaslin Marvina, (2021), Analisa Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety dan Self-Efficacy terhadap Financial Literacy di Kota Batam, Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science, *Journal UIB, Volume 1 No 1*, pp.2099-2109.
- Dayanti, F.K, Susyanti, J. & ABS, M.K., (2020), Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha UMKM Fashion di Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9 (13).
- Dimitriou, C. K, & Blum, S. C. (2015). An Exploratory Study of Greek Millennials in The Hotel Industry: How Do They Compare to Other Generations?, *International Journal of Global Business*, 8(1), 2015, 62- 92.
- Estuti, E.P., Rosyada, I., (2021), Analisa Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, *Jurnal Capita Kebijakan Ekonomi, Manajemn dan Akuntansi*, 4 (1), 1-14.
- Felipe, I. J. dos S., Ceribeli, H. B., & Lana, T. Q., (2017), Investigating the Level of Financial Literacy of University Students, *RACE - Revista de Administração, Contabilidade e Economia*, 16(3), 845–866.
- Garg, N., & Singh, S. (2018), Financial Literacy Among Youth, *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186.
- Humaira,I.& Sagoro, E.M., (2018), Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikapkeuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul, *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96-110.
- Lusardi, A, & Mitchell, O.S, (2013), The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence (Working Paper No. 18952), *National Bureau of Economic Research*.
- Manurung, Adler, 2009, *Succeful Financial Planner A Complete Guide*, Grasindo: Jakarta.
- Nababan dan Sadalia., 2012, Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, *Skripsi*.
- Nisa, F.K., Salim, M.A., Priyono, A.A. (2020), Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9 (07).

- Nusa, Gerlan Haha, Roy Martfiyanto, (2021), Pengaruh Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 5 No. 2, Juni 2021 (226-237) e-ISSN: 2685-5607*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017)*.
- Ricciardi, V. & Simon, H. K., (2000), What is Behavioral Finance?, *Business, Education and Technology Journal Fall*.
- Robbins, S.P. & Judge, T., (2009), *Organizational Behavior (16th Edition ed.)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Roebuck, D. B., Smith, D. N., & Haddaoui, T. E. (2013), Cross-Generational Perspectives on Work-Life Balance and Its Impact On Women's Opportunities for Leadership in The Workplace, *Advancing Women in Leadership*, 33, 52- 62.
- Sari Nur Kemala Putri, R., (2021), Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Schullery, N. M., (2013), Workplace Engagement and Generational Differences in Values, *Business Communication Quarterly*, 76(2), 252- 265
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV.
- Titik Ulfatun, U., (2016), Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita*, XI(2), 1-13.
- Venkataraman, R., & Venkatesan, T., (2018), Analysis of Factors Determining Financial Literacy Using Structural Equation Modelling , 19-29.
- Widayati, & Margaretha Farah, R. A., (2015), Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. Skripsi.
- Xiao, J.J., Tang, C., & Shim, (2009), Acting for Happiness: Financial Behavior and Life Satisfaction of Collage Students, *Social Indicators Research*, 92(1), 53-68.
- Young, Hongwei and Jean L. DeHart, (2016), Social Media Use and Online Political Participation Among College Students During The Us Election 2012, *Social Media Society. Vol. 2(1). 1-18*.
- Yushita, Amanita Novi, (2017), Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Volume V*.